

DAKWAH PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT: STUDI PADA KELOMPOK TANI WANITA DALAM PENGELOLAAN BUDIDAYA KOPI DI DUSUN GOLAT, DESA HUTA TINGGI

Dewi Mei Syarah¹, Taufik Saidi Siagian², Windi Erika Siregar³, Khairul Anwar Hasibuan⁴, Siti Sahara Hasibuan⁵, Ali Amran⁶

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: dewimeisarah05@gmail.com¹, taufiksaidisiagian3@gmail.com²,
W.siregar2210@gmail.com³, khairulanwarhasibuan2022@gmail.com⁴,
saharaaa01@gmail.com⁵, amranhsbz2@gmail.com⁶

Diterima tanggal: 13 Juni 2025

Selesai tanggal: 12 Oktober 2025

ABSTRACT:

This study explores the practice of da'wah through economic empowerment among women farmers who manage coffee plantations in Dusun Golat, Huta Tinggi Village, Parmonangan District, North Tapanuli. The main question addressed in this research is how the involvement of women in coffee cultivation can serve as a form of da'wah bil hal an act of preaching through real actions while simultaneously improving community welfare. Traditionally, women in the area have been confined to domestic roles, yet they now participate actively in farming, sharing responsibilities with their husbands and contributing significantly to household income. However, limited knowledge and time management challenges have led to low productivity and poor maintenance of coffee plants. This study positions itself within the framework of Islamic community empowerment, emphasizing the integration of religious values into sustainable economic practices. The research employs the Participatory Rural Appraisal (PAR) approach combined with Free Prior Informed Consent (FPIC), as well as the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) model, complemented by continuous monitoring and evaluation. The activities were carried out collaboratively with Green Justice Indonesia as a facilitating institution. The findings reveal that the implementation of structured coffee cultivation training and collective work ethics not only improved the quality and productivity of coffee but also strengthened the women's sense of responsibility, cooperation, and spiritual awareness. Thus, this empowerment process reflects an effective model of da'wah that integrates economic, social, and religious dimensions within a rural Muslim community.

Keywords: Women farmer groups, Soffee cultivation, Economic empowerment, Da'wah bil hal

[Penelitian ini mengkaji praktik dakwah melalui pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh kelompok tani wanita pengelola kebun kopi di Dusun Golat, Desa Huta Tinggi, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara. Pertanyaan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan perempuan dalam pengelolaan budidaya kopi dapat menjadi bentuk dakwah *bil hal* yakni penyampaian ajaran Islam melalui tindakan nyata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara tradisional, perempuan di wilayah ini berperan sebagai ibu rumah tangga, namun kini mereka turut aktif mengelola kebun kopi bersama suami dan berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Keterbatasan pengetahuan dan waktu dalam perawatan kebun menyebabkan hasil panen yang kurang optimal. Penelitian ini memposisikan diri dalam kerangka pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam dengan menekankan integrasi antara aspek religius dan ekonomi. Metode yang digunakan meliputi *Participatory Rural Appraisal* (PAR) dan *Free Prior Informed Consent* (FPIC) atau persetujuan berdasarkan informasi di awal tanpa paksaan, serta pendekatan *POAC* (Planning,

Organizing, Actuating, dan Controlling), disertai kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan bersama lembaga Green Justice Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan perawatan dan budidaya kopi secara terstruktur serta penerapan etos kerja kolektif mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas kopi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, serta kesadaran spiritual anggota kelompok tani wanita. Dengan demikian, proses pemberdayaan ini mencerminkan model dakwah yang efektif karena mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan keagamaan dalam konteks masyarakat pedesaan Muslim.

Kata Kunci: *Kelompok tani wanita, Budidaya kopi, Pemberdayaan ekonomi, Dakwah bil hal*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2006, petani di Indonesia merupakan warga negara yang menjalankan usaha tani secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan. Dalam implementasinya, program pembangunan pertanian pada mulanya bersifat *top-down*, di mana kebijakan ditentukan oleh pemerintah pusat tanpa melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Seiring berkembangnya paradigma pembangunan partisipatif, kini diterapkan pendekatan *bottom-up* melalui program pemberdayaan masyarakat tani, yang memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam merumuskan kebutuhan dan arah pembangunan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani (Handono, 2014).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Green Justice Indonesia (GJI) merupakan salah satu bentuk nyata pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi. Tujuan utama program ini adalah agar masyarakat mampu mengelola sumber daya secara mandiri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani, serta memperkuat posisi ekonomi mereka dalam rantai produksi pertanian (Sari et al., 2022; Yelnim et al., 2021). Pemberdayaan dalam konteks ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses

menumbuhkan kesadaran, kemandirian, dan kapasitas kolektif agar masyarakat dapat menentukan arah hidupnya secara berdaulat.

Dusun Golat, Desa Huta Tinggi, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara, merupakan wilayah perbukitan dengan kondisi tanah yang subur dan ketinggian yang sesuai untuk budidaya tanaman kopi (Soematno et al., 2009). Komoditas kopi telah lama menjadi sumber penghidupan utama masyarakat di wilayah ini dan memiliki nilai ekonomi serta potensi pasar yang luas (Supriadi et al., 2018). Salah satu keunikan yang menonjol di Dusun Golat adalah keberadaan kelompok tani kopi wanita yang seluruh anggotanya merupakan perempuan. Kelompok ini beranggotakan tujuh orang dan dipimpin oleh Ibu Carolin. Para perempuan ini tidak hanya menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga mengambil alih tanggung jawab dalam pengelolaan kebun kopi peran yang umumnya dilakukan oleh laki-laki. Loyalitas dan totalitas mereka dalam bekerja menunjukkan semangat pemberdayaan yang kuat dan menjadi dasar bagi pendampingan yang dilakukan oleh GJI.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kebun kopi kelompok tani wanita di Dusun Golat menghadapi berbagai permasalahan, di antaranya: (1) ketakutan dalam melakukan pemangkasan karena

anggapan bahwa hal tersebut akan mengurangi hasil panen; (2) minimnya pohon naungan yang menyebabkan penurunan produktivitas; (3) rendahnya curah hujan yang menghambat proses penguraian unsur hara dalam tanah; (4) serangan hama dan penyakit seperti ulat penggerek, daun keriting, dan biji kopi busuk; serta (5) ketimpangan antara biaya produksi yang tinggi dan hasil panen yang rendah (Thoriq et al., 2019). Permasalahan-permasalahan ini berdampak pada penurunan kualitas dan kuantitas hasil kopi, serta mendorong sebagian petani untuk beralih ke komoditas lain.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas teknis petani dalam budidaya kopi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil dan kualitas produksi (Puslitkoka, 2006; Prastowo et al., 2010). Namun, penelitian mengenai pendampingan perempuan petani kopi sebagai bagian dari *dakwah bil hal* yakni penyampaian nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata—masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti aspek teknis pertanian atau ekonomi semata, tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual dan sosial keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi penting dalam memperluas perspektif dakwah, yakni dengan melihat aktivitas pertanian bukan hanya sebagai upaya ekonomi, tetapi juga sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan yang dilakukan oleh *Green Justice Indonesia* kepada kelompok tani wanita di Dusun Golat menerapkan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sebagai metode utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Metode PRA

berlandaskan pada prinsip partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat, khususnya kelompok tani wanita, untuk menjadi subjek dari proses pembangunan, bukan sekadar objek pendampingan. Dengan demikian, PRA menjadi instrumen dakwah bil hal yang mengedepankan prinsip musyawarah (*syura*) dan keadilan sosial dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Selain itu, metode *Free Prior Informed Consent* (FPIC) diterapkan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan berdasarkan persetujuan masyarakat yang diinformasikan secara penuh dan tanpa tekanan. Pendekatan FPIC menghargai hak masyarakat untuk menerima atau menolak program pendampingan setelah memperoleh penjelasan yang transparan mengenai manfaat, risiko, dan tanggung jawab yang terlibat. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keadilan (*al-'adl*) dan kebebasan kehendak (*ikhtiyar*) dalam setiap tindakan sosial. Dalam konteks dakwah bil hal, FPIC menjadi cerminan dari etika dakwah yang humanis dan inklusif, di mana masyarakat didorong untuk terlibat secara sadar dan bertanggung jawab dalam proses perubahan.

Proses pendampingan tersebut kemudian dikembangkan dalam kerangka manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai bentuk sistematisasi kegiatan. Tahap *planning* mencakup perencanaan bersama antara tim pendamping dan kelompok tani mengenai kebutuhan pelatihan, strategi budidaya kopi, serta jadwal kegiatan. Tahap

organizing dilakukan dengan pembentukan struktur kelompok, pembagian peran, dan penetapan tanggung jawab antara anggota dan pendamping. Pada tahap *actuating*, kegiatan lapangan seperti pelatihan pemangkasan, pembuatan pupuk organik, serta pengendalian hama dilaksanakan secara langsung. Sementara itu, tahap *controlling* berfungsi untuk melakukan evaluasi atas capaian kegiatan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki untuk keberlanjutan program.

Kombinasi antara PRA, FPIC, dan POAC menjadikan pendampingan ini tidak hanya sebagai kegiatan teknis pertanian, tetapi juga sebagai model dakwah berbasis partisipasi dan pemberdayaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui praktik manajemen sosial yang terukur, adil, dan transparan. Dengan mengintegrasikan metodologi tersebut, *Green Justice Indonesia* berhasil menciptakan ruang dialog dan kolaborasi antara pendamping dan masyarakat, sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam dalam praktik sosial-ekonomi. Dengan demikian, metodologi ini menjadi contoh konkret bagaimana dakwah bil hal dapat diterjemahkan dalam bentuk aksi sosial yang memberdayakan dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena berkontribusi pada pengembangan model *dakwah ekonomi* yang berbasis pemberdayaan perempuan dan penguatan komunitas lokal. Melalui optimalisasi budidaya kopi sebagai media dakwah, kegiatan ini tidak hanya memperbaiki aspek teknis pertanian, tetapi juga membangun kesadaran religius, etos kerja, dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan Muslim di Tapanuli Utara.

PEMBAHASAN

Kegiatan praktik budidaya dan perawatan tanaman kopi yang dilakukan oleh kelompok tani wanita Dusun Golat, Desa Huta Tinggi, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara, melibatkan tujuh orang anggota di bawah kepemimpinan Ibu Carolin. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pendampingan Lembaga Green Justice Indonesia (GJI) yang berkomitmen meningkatkan kapasitas perempuan petani melalui penguatan keterampilan teknis, penumbuhan kesadaran ekologis, serta internalisasi nilai-nilai *dakwah bil hal* dalam aktivitas pertanian.

Melalui praktik langsung budidaya kopi, para anggota kelompok tidak hanya belajar mengelola lahan secara berkelanjutan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wujud nyata *dakwah bil hal* menyampaikan pesan kebaikan dan keteladanan melalui tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan dilaksanakan di rumah Ibu Carolin yang berfungsi sebagai pusat kegiatan kelompok, sekaligus menjadi simbol ruang belajar dan pengabdian bagi para perempuan tani yang ingin berdaya dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat serta kelestarian alam.

Tahapan pendampingan dilakukan secara terstruktur, mulai dari pengenalan teknik budidaya, pengelolaan lahan ramah lingkungan, hingga pembentukan etos kerja yang berlandaskan nilai dakwah, sehingga setiap proses pertanian menjadi sarana ibadah dan pemberdayaan.

Pembukaan dan Pengenalan

Tahap awal pendampingan dimulai dengan sesi perkenalan antara tim Green Justice Indonesia (GJI) dan anggota kelompok tani wanita Dusun Golat. Kegiatan ini bertujuan membangun keakraban, rasa saling percaya, serta memahami latar belakang dan pengalaman masing-masing peserta. Dalam suasana penuh kekeluargaan, sesi ini menjadi sarana menumbuhkan semangat kebersamaan yang berakar pada nilai ukhuwah dan kepedulian social suatu bentuk *dakwah bil hal* yang menekankan pentingnya membangun hubungan harmonis dan saling menghargai sebagai bagian dari ibadah.

Setelah suasana kebersamaan terbangun, kegiatan berlanjut dengan diskusi mendalam mengenai berbagai kendala yang dihadapi para anggota dalam budidaya kopi, seperti masalah pemangkasan, serangan hama, kesulitan pemupukan, dan penurunan hasil panen. Melalui proses ini, para peserta diajak untuk terbuka dan saling belajar, menumbuhkan sikap jujur serta tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Pendamping juga memberikan motivasi dan penguatan spiritual, bahwa bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan dalam mengelola kebun merupakan bagian dari ibadah. Sikap disiplin, kesabaran, dan ketekunan di lapangan menjadi wujud nyata *dakwah bil hal* menyampaikan nilai-nilai Islam melalui perbuatan baik dan kerja nyata.

Tahapan berikutnya diisi dengan penyampaian materi tentang teknik dasar perawatan dan budidaya kopi. Materi mencakup pengenalan jenis-jenis kopi, teknik pemangkasan yang benar, serta cara mengenali hama dan penyakit tanaman.

Seorang ahli kopi, Bapak Raja Rambe, menjadi narasumber dalam sesi ini. Beliau tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika kerja Islami: bekerja dengan hati-hati, menjaga kebersihan lingkungan kebun, dan menghargai ciptaan Tuhan melalui perawatan tanaman yang benar.

Dalam praktik pemangkasan, peserta diajak memaknai setiap langkah sebagai simbol pembenahan diri bahwa sebagaimana tanaman perlu dipangkas agar tumbuh subur, demikian pula manusia perlu membersihkan diri dari sifat malas dan ketidaksiplinan agar produktif dan bermanfaat. Dengan demikian, proses



pelatihan bukan sekadar transfer ilmu pertanian, tetapi juga sarana *dakwah bil hal* yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan etos kerja Islami dalam keseharian para petani perempuan.

Praktik Pemangkasan Tanaman Kopi

Tahap pelatihan praktik pemangkasan dilaksanakan secara langsung di kebun kopi milik anggota kelompok tani wanita Dusun Golat. Kegiatan ini menjadi sarana belajar yang aplikatif, di mana peserta tidak hanya mempraktikkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja yang berlandaskan keikhlasan dan tanggung jawab sebagai wujud nyata *dakwah bil hal*.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memperbaiki bentuk tanaman agar pertumbuhannya lebih seimbang, memudahkan proses panen, dan meningkatkan produktivitas pohon kopi. Pemangkasan dilakukan pada cabang-cabang yang tidak produktif, rusak, atau saling bertumpukan guna mencegah serangan hama dan penyakit. Peserta diajak memahami bahwa ketelitian dan kehati-hatian dalam setiap potongan bukan sekadar tindakan teknis, tetapi juga refleksi dari sikap amanah dan kepedulian terhadap ciptaan Allah. Dalam setiap gerakan, terdapat pesan moral bahwa menjaga dan merawat tanaman dengan benar adalah bagian dari bentuk rasa syukur atas nikmat alam yang diberikan.

Pemangkasan difokuskan pada upaya peremajaan tanaman setelah panen, yaitu dengan memangkas cabang bawah yang tumbuh tidak tegak serta memperkuat pertumbuhan cabang baru sebagai calon bunga dan buah kopi berikutnya. Proses ini dimaknai sebagai simbol pembaruan diri sebagaimana tanaman yang dipangkas untuk tumbuh lebih sehat, manusia pun perlu membersihkan hati dan niat agar lebih kuat dalam beramal dan memberi manfaat bagi sesama.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar tidak merusak tanah di sekitar akar, menjaga jarak pemotongan sekitar 2–3 cm dari permukaan tanah. Setelah proses pemangkasan, peserta melanjutkan dengan penggemburan tanah di sekeliling batang dan pemberian pupuk organik untuk memperbaiki struktur tanah serta menambah kesuburan alami.

Melalui kegiatan ini, para anggota kelompok tani wanita tidak hanya belajar

teknik agronomi yang baik, tetapi juga menghayati nilai-nilai spiritual dalam setiap langkah. Kerja bersama di kebun menjadi ladang *dakwah bil hal* di mana semangat gotong royong, kesabaran, dan kepedulian terhadap lingkungan mencerminkan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Dengan demikian, praktik pertanian bukan hanya upaya mencari hasil panen, tetapi juga bentuk ibadah yang memuliakan alam dan kehidupan.



Praktik Pembuatan Pupuk Organik dan Pestisida Nabati

Tahap selanjutnya dari pendampingan adalah pelatihan pembuatan pupuk organik berbasis bahan lokal yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia dan menekan biaya produksi,

tetapi juga menjadi wujud nyata *dakwah bil hal* dalam menjaga keseimbangan alam sebagai amanah dari Allah. Melalui praktik ini, para perempuan tani belajar bahwa merawat bumi dengan cara berkelanjutan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk rasa syukur atas karunia sumber daya alam yang melimpah.

Dalam pelatihan ini, peserta menggunakan bahan-bahan sederhana yang tersedia di sekitar mereka, seperti batang pisang, dedak, kotoran ternak, gula merah, dan rumput liar. Semua bahan dicincang halus, dimasukkan ke dalam tong berkapasitas 180 liter, lalu difermentasikan selama dua minggu sebelum digunakan. Proses ini dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan meneladani nilai kerja keras dan keikhlasan yang menjadi inti dari *dakwah bil hal*.



Selain pembuatan pupuk, peserta juga dilatih membuat pestisida nabati dari bahan alami seperti daun sirsak, serai, tembakau, dan daun pait-pait untuk mengendalikan hama tanpa merusak ekosistem. Pelatihan dilanjutkan dengan pembuatan pupuk jamur alami dari rimpang kunyit, serai, lengkuas, dan jahe yang difermentasi selama 24 jam. Cairan hasil fermentasi kemudian disaring untuk digunakan sebagai penyemprot tanaman,

sementara ampas sisa proses dijadikan pupuk kompos. Praktik ini mengajarkan pentingnya prinsip *zero waste* dan kepedulian lingkungan, selaras dengan ajaran Islam yang menuntun umatnya agar tidak berlebihan (*la tusrifu*) dalam memanfaatkan sumber daya alam.

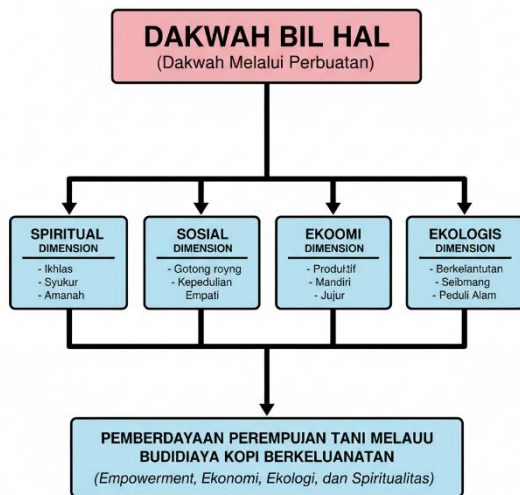
Untuk memperkuat kesuburan tanah, peserta melakukan praktik pengomposan daun kopi hasil pemangkasan. Daun-daun tersebut dimasukkan ke dalam lubang sedalam ± 30 cm dengan jarak antar lubang sekitar tiga meter, lalu ditutup kembali dengan tanah. Cara sederhana ini membantu mengembalikan nutrisi alami ke dalam tanah tanpa menimbulkan limbah.

Seluruh kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis pertanian berkelanjutan, tetapi juga membentuk karakter petani yang beretika, sabar, dan peduli terhadap ciptaan Tuhan. Dalam setiap tahap, *dakwah bil hal* terwujud melalui keteladanan dalam bekerja, kepedulian terhadap lingkungan, serta semangat gotong royong dalam menjaga keberlanjutan sumber kehidupan. Dengan demikian, pertanian organik menjadi bukan sekadar praktik ekonomi, melainkan juga media dakwah ekologis yang menguatkan nilai iman, amal, dan kemanusiaan.

Dampak dan Nilai Dakwah dalam Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Lembaga Green Justice Indonesia (GJI) bagi kelompok tani wanita Dusun Golat tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam budidaya kopi, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai *dakwah bil hal* dalam bidang ekonomi dan sosial.

Melalui proses pendampingan yang berlangsung secara partisipatif, para perempuan petani belajar untuk bekerja dengan semangat gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.



Nilai-nilai ini mencerminkan prinsip *dakwah bil hal* yakni menyampaikan pesan Islam bukan melalui kata-kata, melainkan melalui perbuatan nyata yang membawa manfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakat. Para anggota kelompok tani didorong untuk memandang pekerjaan mereka di kebun bukan semata sebagai aktivitas ekonomi, tetapi sebagai bentuk *amal shalih* dan ibadah yang bernilai spiritual. Ketekunan dalam merawat tanaman, kejujuran dalam bekerja, serta kepedulian terhadap alam dipahami sebagai cerminan akhlak Islami yang hidup dalam praktik sehari-hari.

Pendampingan ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pertanian berkelanjutan dapat menjadi strategi *dakwah bil hal* yang efektif. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, kemandirian, dan kasih sayang

terinternalisasi dalam kegiatan pertanian dan interaksi sosial kelompok. Dengan demikian, program budidaya kopi di Dusun Golat menjadi contoh konkret bagaimana *dakwah bil hal* dapat diwujudkan dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan ekologis, sekaligus memperkuat karakter religius dan sosial masyarakat pedesaan.

Dakwah Bil Hal sebagai Pendekatan Pemberdayaan

Konsep *dakwah bil hal* menjadi dasar utama dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan kelompok tani wanita di Dusun Golat. Dakwah jenis ini menekankan penyampaian nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata yang membawa manfaat langsung bagi masyarakat. Dalam konteks ini, dakwah tidak dilakukan melalui ceramah atau komunikasi verbal semata, melainkan diwujudkan dalam aktivitas sosial dan ekonomi yang produktif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga aplikatif hadir dalam kehidupan nyata masyarakat untuk menjawab kebutuhan dan tantangan mereka sehari-hari.

Melalui kegiatan pendampingan budidaya kopi, nilai-nilai Islam seperti kerja keras (*al-jiddiyyah*), tanggung jawab (*al-mas'uliyah*), keikhlasan (*ikhlas*), dan kerja sama (*ta'awun*) diinternalisasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi landasan etika kerja, tetapi juga membentuk karakter individu dan kelompok yang berdaya, mandiri, serta berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dalam kegiatan ini, perempuan petani tidak sekadar belajar teknik pertanian, melainkan juga belajar tentang nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam setiap proses kerja

mereka bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab terhadap amanah Allah SWT.

Pendekatan *dakwah bil hal* yang diterapkan dalam program pendampingan ini sejalan dengan pandangan Qardhawi (1997), yang menegaskan bahwa dakwah tidak terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup amal nyata yang memberi manfaat bagi umat. Dakwah semacam ini berfungsi sebagai media transformasi sosial yang mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika dakwah dilakukan melalui kegiatan ekonomi produktif seperti budidaya kopi, maka ajaran Islam tidak lagi dipahami secara abstrak, melainkan menjadi kekuatan praktis yang menggerakkan masyarakat menuju kemandirian dan keberlanjutan.

Dengan demikian, *dakwah bil hal* dalam kegiatan budidaya kopi kelompok tani wanita Dusun Golat menjadi implementasi nyata ajaran Islam yang menyatukan spiritualitas, ilmu, dan tindakan sosial. Aktivitas pertanian bukan hanya sarana mencari penghidupan, tetapi juga wadah pendidikan moral dan sosial bagi masyarakat. Pelatihan pemangkasan, pembuatan pupuk organik, serta pengendalian hama menjadi bentuk nyata dari dakwah yang mengajarkan pengelolaan sumber daya secara bijaksana, menjaga lingkungan, dan menegakkan keadilan sosial. Dakwah dalam bentuk ini menjadi teladan bahwa keberagamaan sejati terwujud dalam kerja produktif, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab terhadap alam ciptaan Allah SWT.

Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Dakwah

Pemberdayaan perempuan dalam program ini menjadi inti dari praktik *dakwah bil hal*. Kelompok tani wanita Dusun Golat memperlihatkan pergeseran peran sosial perempuan yang semula berfokus pada ranah domestik menjadi agen ekonomi dan dakwah. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, tetapi juga menjadi penggerak perubahan sosial di lingkungannya.

Hal ini mendukung pendapat Moser (1993) dan Nurdin (2018) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah proses meningkatkan akses, kontrol, dan kapasitas perempuan terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik. Dalam konteks Islam, pemberdayaan ini sejalan dengan prinsip *musawah* (kesetaraan) dan *amanah* (tanggung jawab), di mana perempuan diberikan ruang untuk berperan aktif tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya. Pendampingan yang dilakukan oleh Green Justice Indonesia berperan penting dalam memperkuat kapasitas perempuan, baik secara teknis maupun spiritual. Melalui kegiatan pelatihan, perempuan petani kopi menyadari bahwa bekerja dan berkontribusi terhadap ekonomi keluarga merupakan bagian dari ibadah. Kesadaran ini memperkuat identitas mereka sebagai perempuan Muslim yang produktif, berdaya, dan berakhlak.

Pemberdayaan perempuan dalam program ini menjadi inti dari praktik *dakwah bil hal* yang dilakukan di Dusun Golat. Melalui kegiatan pendampingan budidaya kopi, kelompok tani wanita menunjukkan transformasi peran sosial yang signifikan. Perempuan yang sebelumnya berfokus pada urusan domestik kini tampil sebagai pelaku utama dalam aktivitas ekonomi produktif. Perubahan ini

tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperluas peran perempuan sebagai agen dakwah yang menyebarkan nilai-nilai Islam melalui kerja nyata, kemandirian, dan solidaritas sosial.

Perubahan peran ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan bukan sekadar upaya ekonomi, tetapi juga bagian dari gerakan moral dan spiritual. Dalam perspektif dakwah, keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian adalah wujud nyata dari *amar ma'ruf nahi munkar* — mengajak pada kebaikan dengan memberikan teladan dalam kerja keras dan tanggung jawab sosial. Pemberdayaan yang dilakukan dengan pendekatan islami menempatkan perempuan bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai subjek perubahan yang aktif dan berdaya. Dengan demikian, kegiatan budidaya kopi menjadi media dakwah yang menegaskan pentingnya sinergi antara iman, ilmu, dan amal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Moser (1993) dan Nurdin (2018) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah proses peningkatan akses, kontrol, dan kapasitas terhadap sumber daya ekonomi, sosial, serta politik. Dalam konteks Islam, pemberdayaan ini berakar pada prinsip *musawah* (kesetaraan) dan *amanah* (tanggung jawab). Perempuan diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya. Kesetaraan yang dimaksud bukan berarti menyamai peran laki-laki secara mutlak, melainkan menciptakan keseimbangan peran yang berkeadilan dalam keluarga dan masyarakat sesuai fitrah serta ajaran Islam.

Pendampingan yang dilakukan oleh Green Justice Indonesia berperan besar dalam memperkuat kapasitas perempuan, baik secara teknis maupun spiritual. Melalui kegiatan pelatihan, perempuan petani kopi memahami bahwa bekerja dan berkontribusi terhadap ekonomi keluarga merupakan bagian dari ibadah. Kesadaran spiritual ini menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam. Mereka tidak hanya menjadi produsen kopi yang andal, tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakat sekitar dalam mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kerja keras, kejujuran, dan kebersamaan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan di Dusun Golat tidak hanya menghasilkan perubahan ekonomi, tetapi juga membentuk identitas baru perempuan Muslim yang berdaya, produktif, dan berakhlakul karimah.

Optimalisasi Budidaya Kopi sebagai Media Dakwah dan Kemandirian Ekonomi

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan kelompok tani wanita terhadap teknik perawatan serta pengelolaan tanaman kopi. Melalui pelatihan yang dilakukan secara partisipatif, para anggota kelompok memahami pentingnya menjaga keseimbangan pertumbuhan cabang dan daun untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Pelatihan pemangkasan yang mereka lakukan tidak hanya memperbaiki bentuk dan kualitas pohon kopi, tetapi juga mengajarkan prinsip tanggung jawab dan ketelitian dalam bekerja nilai yang selaras dengan ajaran Islam tentang *ihsan* dalam

setiap amal. Dengan demikian, kegiatan teknis pertanian ini juga menjadi sarana pembentukan karakter dan etos kerja Islami.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan pelatihan juga memperkenalkan pembuatan pupuk organik berbasis bahan lokal seperti batang pisang, dedak, kotoran ternak, dan rumput liar. Inovasi ini memberikan dua manfaat sekaligus, yakni ekologis dan ekonomis. Dari sisi ekologis, penggunaan bahan alami membantu menjaga kesuburan tanah serta mengurangi pencemaran lingkungan akibat pupuk kimia. Dari sisi ekonomis, pembuatan pupuk sendiri menekan biaya produksi yang selama ini menjadi kendala utama petani kecil. Pemanfaatan sumber daya lokal ini merupakan bentuk penerapan prinsip *thayyib* (baik dan bermanfaat), yang menjadi dasar dalam konsep ekonomi Islam.

Temuan ini mendukung penelitian Supriadi et al. (2018) dan Prastowo et al. (2010) yang menekankan pentingnya penerapan teknologi tepat guna berbasis potensi lokal dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kopi. Akan tetapi, temuan penelitian ini menambahkan dimensi baru, yaitu integrasi nilai-nilai dakwah dalam praktik pertanian. Pelatihan budidaya kopi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan peningkatan produksi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kemandirian ekonomi dan menanamkan kesadaran religius bahwa bekerja keras dalam mengelola alam merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, praktik budidaya kopi menjadi wadah dakwah yang menggabungkan antara aspek spiritual, sosial, dan ekologis.

Selain itu, pendekatan *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang diterapkan oleh lembaga Green Justice Indonesia menjadi model manajemen dakwah yang efektif dan sistematis. Tahap perencanaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan kebutuhan dan strategi kegiatan, sedangkan tahap pengorganisasian dan pelaksanaan menekankan partisipasi aktif anggota kelompok. Pada tahap pengawasan, dilakukan evaluasi bersama untuk memastikan hasil yang dicapai sesuai tujuan pemberdayaan. Pendekatan ini membuktikan bahwa dakwah dapat diintegrasikan dengan prinsip manajemen modern untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Melalui *POAC*, dakwah tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga menjadi strategi pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan partisipatif.

Tahapan Kegiatan	Kegiatan yang Dilakukan	Hasil Dampak Teknis	Nilai yang Diimplementasikan	Dampak Sosial & Ekonomi
Planning (Perencanaan)	Identifikasi kebutuhan pelatihan, diskusi bersama tentang kendala perawatan kebun kopi	Terbentuk rencana pelatihan berbasis kebutuhan nyata kelompok tani	<i>Syura</i> (musyawarah), <i>mas'uliyah</i> (tanggung jawab)	Meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi masyarakat
Organizing (Pengorganisasian)	Pembentukan struktur kelompok, pembagian peran, dan tanggung jawab	Tersusun struktur kerja yang efisien dan transparan	<i>Amanah</i> (kepercayaan), <i>'adl</i> (keadilan)	Memperkuat solidaritas dan kerja sama antaranggota
Actuating (Pelaksanaan)	Pelatihan pemangkas an, pembuatan pupuk organik, dan	Peningkatan keterampilan teknis dan efisiensi pengelolaan kebun	<i>Ihsan</i> (kerja dengan sempurna), <i>ta'awun</i> (kerja sama)	Produktivitas meningkat, biaya produksi menurun

Tahapan Kegiatan	Kegiatan yang Dilakukan	Hasil Dampak Teknis	Nilai yang Diimplementasikan	Dampak Sosial & Ekonomi
	pengendalian hama			
Controlling (Pengawasan dan Evaluasi)	Evaluasi bersama hasil pelatihan, dan monitoring pertumbuhan tanaman kopi	Terbentuk sistem evaluasi partisipatif untuk keberlanjutan program	<i>Istiqamah</i> (konsistensi), <i>muhasabah</i> (evaluasi diri)	Terbentuk kesadaran kolektif untuk menjaga keberlanjutan usaha
	Penggunaan bahan lokal: batang pisang, dedak, kotoran ternak, rumput liar	Menghaskan pupuk alami ramah lingkungan dan murah	<i>Thayyib</i> (baik dan bermanfaat), <i>rahmatan lil 'alamin</i>	Menekan biaya produksi, mendukung ekonomi sirkular lokal
	Pelatihan Pemangkasan dan Peremajaan	Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen kopi	<i>Al-jiddiyyah</i> (kerja keras), <i>tanzhim</i> (keteraturan)	Meningkatkan hasil panen dan menjaga keberlanjutan tanaman

Implikasi Ekonomi dan Sosial dari Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh lembaga Green Justice Indonesia memiliki implikasi yang luas bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Dusun Golat. Dari sisi ekonomi, penerapan pupuk organik dan pestisida nabati terbukti mampu menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan kebun. Para anggota kelompok tani wanita kini dapat memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah diperoleh untuk kebutuhan budidaya, sehingga ketergantungan terhadap produk pertanian komersial berkurang. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, peningkatan kualitas

hasil panen juga membuka peluang pasar yang lebih baik bagi produk kopi Dusun Golat.

Dari sisi sosial, kegiatan pendampingan ini berhasil membangun solidaritas dan semangat gotong royong di antara para anggota kelompok tani wanita. Proses kerja bersama dalam pelatihan dan praktik budidaya menciptakan rasa kebersamaan serta tanggung jawab kolektif terhadap hasil kebun. Muncul pula kesadaran baru bahwa keberhasilan ekonomi tidak dapat dicapai secara individual, tetapi melalui kerja sama dan saling dukung antaranggota masyarakat. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam tentang *ta'awun* (tolong-menolong) dan *ukhuwah* (persaudaraan), yang menjadi landasan kuat bagi kehidupan sosial umat Islam di pedesaan.

Lebih jauh, kegiatan ini memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial masyarakat pedesaan. Perempuan tidak lagi hanya berperan di ranah domestik, tetapi juga menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai agama. Mereka menjadi teladan bagi masyarakat sekitar bahwa bekerja dan berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga adalah bagian dari ibadah. Dalam perspektif dakwah, hal ini bukanlah bentuk sekularisasi peran perempuan, melainkan penguatan fungsi mereka sebagai *khalifah fil ardh* (pemelihara bumi), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 30). Dengan demikian, pemberdayaan perempuan di Dusun Golat menjadi bukti konkret bahwa Islam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan sosial yang berkeadilan.

Selain implikasi ekonomi dan sosial, pendampingan ini juga menumbuhkan kesadaran ekologis yang tinggi di kalangan petani perempuan. Penggunaan bahan alami serta pengolahan limbah daun kopi menjadi pupuk kompos menjadi wujud nyata dari *eco-dakwah* atau dakwah ekologis. Melalui praktik ini, masyarakat diajak untuk menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan manusia sebagai penjaga bumi dan pembawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Dengan demikian, dakwah yang dijalankan melalui kegiatan pertanian ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan manusia, tetapi juga memastikan keberlanjutan lingkungan sebagai amanah yang harus dijaga bersama.

Posisi Penelitian terhadap Kajian Sebelumnya

Penelitian ini menempati posisi unik karena menggabungkan tiga dimensi sekaligus: dakwah, pemberdayaan perempuan, dan ekonomi pertanian. Sebagian besar penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Prastowo et al. (2010) dan Soematno et al. (2009) lebih menekankan pada aspek teknis produksi kopi, sementara kajian mengenai dakwah ekonomi masih terfokus pada sektor perdagangan dan industri kecil. Kajian ini memperluas pemahaman tentang dakwah dengan menghadirkan aktivitas pertanian sebagai media penyebaran nilai Islam.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam khazanah keilmuan dakwah kontemporer, yaitu memperkenalkan model dakwah

berbasis kemandirian ekonomi perempuan petani. Model ini mengintegrasikan ajaran Islam dalam praktik sosial dan ekonomi, sekaligus memperlihatkan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui pemberdayaan dan kerja produktif yang bermanfaat bagi umat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan kelompok tani wanita Dusun Golat melalui pelatihan budidaya kopi yang dilakukan oleh lembaga Green Justice Indonesia mampu menjadi media dakwah bil hal yang efektif. Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kelompok perempuan dalam perawatan tanaman kopi, seperti teknik pemangkasan, pembuatan pupuk organik, dan pengendalian hama alami. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual dan etos kerja Islami dalam mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Dakwah dalam bentuk tindakan nyata ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dapat berjalan beriringan dengan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Implikasi dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi perempuan memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Dari sisi ekonomi, penggunaan pupuk organik dan pemangkasan yang tepat dapat menekan biaya produksi serta meningkatkan produktivitas kopi. Dari sisi sosial, kegiatan ini membangun solidaritas, meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif, serta memperkuat kesadaran akan peran mereka sebagai khalifah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Secara

dakwah, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam bidang pertanian tidak hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga menjadi sarana penyebaran nilai-nilai Islam melalui kerja nyata dan kepedulian sosial.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan waktu pendampingan yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengukur secara komprehensif dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun kualitas produksi kopi. Selain itu, belum semua aspek manajerial dan pemasaran hasil kopi dapat dijangkau dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas wilayah studi, memperpanjang masa pendampingan, serta mengintegrasikan aspek pemasaran syariah agar pemberdayaan ekonomi berbasis dakwah dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat petani, khususnya bagi perempuan di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhwa, G. S., dkk. (2025). Kapasitas kelompok wanita tani melalui penyuluhan teknik pemangkasan kopi robusta. *Jurnal Pengabdian Mandala*, 3(1).
- Albab, U. D., dkk. (2024). Workshop praktis budidaya kopi: Optimalisasi budidaya tanaman kopi sebagai potensi ekonomi desa Suniarsih dengan pendekatan ABCD. *Prosiding Kampelmas*, 3(2).
- Anugrah, F., dkk. (2024). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan olahan jeruk sebagai inovasi komoditas unggulan di Desa Lolo Hilir, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. *E-Amal: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1).
- Dasnarebo, S. S. H., dkk. (2025). Evaluasi budaya dan potensi pengembangan kopi di Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah. *Cassowary*, 8(2).
- Dinnullah, R. N. I., dkk. (2022). Peningkatan produktivitas petani kopi melalui sekolah lapangan kopi dan workshop packing process berbasis pemberdayaan masyarakat. *JPKMI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(2).
- Fiqhry, T. A., dkk. (2024). Kajian produksi kopi arabika (*Coffea arabica*) pada berbagai ketinggian tempat di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 12(2).
- Harahap, B. A. (2022). Strategi pemberdayaan masyarakat petani kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar dalam meningkatkan kesejahteraan petani. *Jurnal At-Taghyir*, 5(1).
- Kasmita, K. H., dkk. (2021). Pemberdayaan petani kopi oleh Dinas Pertanian di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *J-3P (Jurnal Pembangunan, Pemberdayaan, dan Pemerintahan)*, 6(2).
- Kusumawardani, W., dkk. (2023). Identifikasi jarak tanam dan pemangkasan terhadap hasil kopi robusta di Desa Batu Rotok. *Jurnal*

- Agroteknologi Universitas Samawa*, 3(1).
- Lantarsih, R., dkk. (2022). Pemberdayaan kelompok tani kopi Desa Balerante Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 3(2).
- Permatasari, P., dkk. (2025). Peningkatan minat kelompok tani dalam budidaya kopi arabika berbasis konservasi untuk mendukung agroedutourism di Desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(2).
- Rahmanta, dkk. (2025). Penyuluhan dan pendampingan penanaman bibit kopi arabika bersertifikat di Desa Sitolu Bahal Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1).
- Titisari, W. P., dkk. (2024). Bimbingan teknis dan pendampingan budidaya kopi robusta berbasis agroforestri pada kelompok petani muda Desa Ludai, Riau. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 9(2).
- Wihartanti, L. V., dkk. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk kopi karena dan wisata alam berbasis ekowisata di Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1).
- Patmawati, P., Waldan, R., & Barriyati, B. (2025). Empowering female inmates at Pontianak correctional facility through e-business training to enhance economic empowerment. *Abdimas Dewantara*, 8(1).
- Patmawati, P., Ilyas, F. S., Waldan, R., & Zakirman, A. F. (2025). Economic policy of Queen Mas Jaintan: Implementation of sharia principles in maritime trade of the Sukadana Landak Kingdom. *Asy Syar'iiyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 10(1), 24-41.
- Taqwa, R. H., Sari, P. A., & Waldan, R. (2025). Enhancing digital literacy and cybersecurity to prevent sextortion cases in the community. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 1225-1240.
- Waldan, R., & Wardi, S. (2025). Plastic waste diversification for environmental sustainability: Empowering coastal communities. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 1170-1184.
- Wahidah, N., & Waldan, R. (2025). Penguatan peran masjid dalam mitigasi bencana asap untuk masyarakat Rasau Jaya. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 1302-1315.
- Waldan, R., Zarkasi, Z., & Taqwa, R. H. (2025). Transforming sustainable human resource development management for Generation Z: Integrating Islamic pedagogy and vocational skills. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(3), 809-828.
- Waldan, R. (2025). Strategic role of principals in Islamic digital-based human resource management.

Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen
Pendidikan Islam, 10(2), 459-473.

Waldan, R., & Ruci, D. (2025).
Organizational development within
the palm oil industry: The application
of occupational health and safety
(OHS). *Aktiva: Journal of
Accountancy and Management*, 3(1),
1-12.

Khamim, Adithya, R., Waldan, R.,
Adzkiya, U., & Nur, U. M. (2025).
Interpreting corporate zakat as trade
zakat: The construction of Islamic
legal knowledge and zakat collection
practices at Baitulmaal Munzalan
Indonesia. *J. Islamic L.*, 6, 112.

Anjung, S. R., dkk. (2025). Pengendalian
hama penggerek buah kopi (PBKo)
pada kelompok tani Serasi Desa
Situmbak Kecamatan Sipirok. *Jurnal
Education and Development*, 13(1)